



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5372-5382

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor

Fransiska Wuri Wulandari<sup>1✉</sup>, Nur Azizah<sup>2</sup>, Riffka Fauzany<sup>3</sup>, Kunto Ajibroto<sup>4</sup>, Priatna Kesumah<sup>5</sup>

Politeknik Pajajaran ICB

Email: [nur.azizah@poljan.ac.id](mailto:nur.azizah@poljan.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, seorang akuntan Publik. Pemulihan kredibilitas tersebut salah satunya melalui penerapan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan Aturan Etika secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan penyampaian kuesioner secara survei pada beberapa kantor akuntan publik di Kota Bandung. Dengan pengumpulan data menggunakan metode survey, wawancara dan observasi, dengan pengujian menggunakan koefisien korelasi rank spearman. Hasil pengolahan data, diketahui unsur pengendalian mutu yang diterapkan paling efektif melalui unsur pengendalian supervisi. Sementara itu, kualitas kertas kerja yang diperhatikan dan tentunya menentukan keandalan suatu kertas kerja adalah akurasi (*accuracy*) dan kejelasan (*clarity*). Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Mutu, Kinerja Auditor*

## Abstract

In an increasingly complex and competitive business environment, a Public Accountant. Restoring credibility is one way of implementing a quality control system for public accounting firms that is in accordance with Professional Standards for Public Accountants and Ethics Rules effectively. The research method used is analytical descriptive by submitting questionnaires by survey to several public accounting firms in the city of Bandung. By collecting data using survey, interview and observation methods, with testing using the Spearman rank correlation coefficient. As a result of data processing, it is known that the quality control element that is implemented most effectively is through the supervision control element. Meanwhile, the quality of working papers that is considered and of course determines the reliability of a working paper is accuracy and clarity. Hypothesis testing shows that there is a significant influence between the effectiveness of implementing the Public Accounting Firm's Quality Control System on Auditor Performance.

Keywords: *Quality Control System, Auditor*

## PENDAHULUAN

Derasnya arus globalisasi yang mengarah pada perdagangan bebas kini tengah melanda negara-negara di dunia.terutama Indonesia yang sekarang sedang berupaya mempersiapkan diri, akan ada banyak sekali kesepakatan-kesepakatan atau *agreement* yang akan dilaksanakan oleh komunitas Negara-negara dalam hal perdagangan bebas tadi, baik barang maupun jasa(Ongkorahardjo et al., 2009).

Dengan adanya hal tersebut di atas, tentu menimbulkan peluang dan ancaman untuk memanfaatkannya atau menghadapinya diperlukan pendayagunaan kekuatan yang dimiliki dan upaya mengatasi kelemahan yang diikuti dengan upaya peningkatan efisiensi di segala bidang(Sinambela, 2013). hal ini berlaku pula untuk profesi akuntan di Indonesia yang mau tidak mau harus meningkatkan kualitas profesionalismenya agar tidak kalah dengan para akuntan yang datang dari luar negeri untuk sama-sama bersaing di bursa akuntansi Indonesia(Wayan et al., 2022).

Setiap Kantor Akuntan Publik pada dasarnya mempunyai sistem pengendalian mutu yang sudah di desain oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik tersebut.untuk meningkatkan kredibilitas, salah satunya adalah dengan menerapkan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang sesuai dengan standar profesi Akuntan Publik dan aturan etika secara efektif(Adhi: & Wayan, 2015). Kantor Akuntan Publik juga harus memantau efektivitas sistem pengendalian mutunya dengan melakukan evaluasi secara rutin

Saat ini, mekanisme penilaian mutu Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah disiapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Kantor Akuntan Publik ( IAI-KAP ) serta Direktorat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai, kedua lembaga itu melakukan *review*

sendiri secara *independent* dengan memakai standar yang sama yaitu program dan sistem pengendalian mutu, *quality review* yang dilakukan oleh IAI-KAP diarahkan untuk memberikan konsultasi perbaikan dan peningkatan mutu kertas kerja akuntan publik dan sistem pengendalian mutunya (Putri & Suputra, 2013), *compliance review* yang dilakukan Sub Direktorat pemeriksaan akuntan publik diarahkan untuk memeriksa kepatuhan yang bisa mengarahkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu Kantor Akuntan Publik mulai saat ini diawasi secara ketat oleh organisasi profesi maupun pembina profesi akuntansi (Nindita & Siregar, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif yang mana studi ini dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Terdapat dua jenis data yang diperlukan pada penelitian ini yakni data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik kuisisioner dengan menggunakan skala likert, observasi, wawancara dan dokumentasi (Umar, 2013). Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dengan uji hipotesis yang digunakan yaitu koefisien korelasi Rank Spearman untuk melihat pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kinerja auditor yang dilihat dari segi kertas kerja yang disusun auditor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai "Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu KAP terhadap Kinerja Auditor", *frame* yang digunakan adalah daftar anggota KAP yang dikeluarkan oleh IAI, sehingga diperoleh data dan informasi sebagai berikut:

### Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP

Hasil penelitian atas efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP diperoleh melalui pilihan atas jawaban kuisisioner penelitian. Hasil jawaban kuisisioner tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 (skor jawaban variabel X) berupa skor jawaban kuisisioner pengendalian mutu. Dari hasil jawaban kuisisioner tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 . Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP

No.	Efektifitas Penerapan SPM KAP	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%
1	Independensi	12	63 %	5	26 %	2	11 %
2	Penugasan Personel	13	68 %	4	21 %	2	11 %
3	Konsultasi	13	68 %	4	21 %	2	11 %
4	Supervisi	17	89 %	2	11 %	0	0 %
5	Pemekerjaan	15	79 %	3	16 %	1	5 %
6	Pengmbangan Profesional	11	58 %	6	32 %	2	10 %
7	Promosi	9	47 %	7	36 %	3	17 %
8	Penerimaan dan keberlanjutan Klien	13	68 %	6	32 %	0	0 %
9	Inspeksi	12	63 %	5	26 %	2	11 %
Total Skor Keseluruhan		12	63 %	6	32 %	1	5 %

Keterangan : F : Frekuensi

Sumber : Data primer yang telah diolah

Secara keseluruhan, sebanyak 12 KAP atau 63% dari seluruh responden penelitian ini telah menerapkan Sistem Pengendalian Mutu dengan efektif, kemudian penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada 5 KAP atau 26% dari dari responden dikategorikan cukup, dan sisanya penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada dua KAP dikategorikan kurang efektif.

#### Kinerja Auditor

Dari hasil jawaban kuesioner tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kinerja Auditor

No.	Efektifitas Penerapan SPM KAP	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%
1	<i>Completeness</i>	16	84 %	2	11 %	1	5 %
2	<i>Accuracy</i>	19	100 %	0	0 %	0	0 %
3	<i>Clarity</i>	19	100 %	0	0 %	0	0 %
4	<i>Conciseness</i>	17	89 %	2	11 %	0	0 %
5	<i>Neatness</i>	16	84 %	2	11 %	1	5 %
Total Skor Keseluruhan		19	100 %	0	0 %	0	0 %

Keterangan : F : Frekuensi

Sumber : Data primer yang telah diolah

Melalui tabel 2 dapat diperoleh gambaran bahwa mengenai kinerja auditor dilihat dari segi kertas kerjanya, kinerja auditor pada seluruh responden dapat dikategorikan baik.

#### Hasil Pengujian Data

#### Pengaruh Pengendalian Mutu terhadap Kelengkapan (*completeness*)

Besarnya pengaruh independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemerkerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, inspeksi dengan *completeness* pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Kelengkapan (*Completeness*)

Sub Variabel	Kelengkapan ( <i>Completeness</i> )				
	r	T	t tabel	Signifika	Kriteria
Indepedensi	0,57	2,860	2,110	0,011	ditolak
Penugasan Personel	0,36	1,627	2,110	0,122	diterima
Konsultasi	0,41	1,897	2,110	0,075	diterima
Supervisi	0,48	2,311	2,110	0,033	ditolak
Pemerkerjaan	0,52	2,537	2,110	0,021	ditolak
Pengembangan Profesional	0,51	1,415	2,110	0,024	diterima
Promosi	0,44	2,049	2,110	0,056	diterima
Penerimaan dan	0,71	4,193	2,110	0,001	ditolak
Inspeksi	0,59	3,052	2,110	0,007	ditolak

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r yang signifikan adalah Pengaruh antara independensi sebesar 0,570, pemerkerjaan sebesar 0,524, pengembangan profesional sebesar 0,515, inspeksi sebesar 0,595, penerimaan dan berkelanjutan klien sebesar 0,713 terhadap *completeness*. Hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat Pengaruh signifikan antara independensi, supervisi, pemerkerjaan, pengembangan profesional, penerimaan dan keberlanjutan klien serta inspeksi terhadap *completeness*. Sementara itu, penugasan personel, konsultasi, dan promosi dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *completeness* karena hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menyebabkan  $H_0$  diterima (Umar, 2013).

### Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Akurasi (*Accuracy*)

Besarnya Pengaruh independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemerkerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, inspeksi terhadap *accuracy* pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu dengan Akurasi (*Accuracy*)

Sub Variabel	Akurasi ( <i>Accuracy</i> )				
	R	T	t tabel	Signifik	Kriteria
Indepedensi	0,31	1,34	2,110	0,194	diterima
Penugasan Personel	0,2	1,179	2,110	0,255	diterima
Konsultasi	-	-	2,110	0,741	diterima
Supervisi	0,16	0,69	2,110	0,498	diterima
Pemerkerjaan	0,3	1,40	2,110	0,178	diterima
Pengembangan Profesional	0,3	1,49	2,110	0,153	diterima
Promosi	0,21	0,89	2,110	0,383	diterima
Penerimaan dan	0,3	1,67	2,110	0,111	diterima
Inspeksi	0,3	1,39	2,110	0,180	diterima

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r yang signifikan adalah tidak ada. Hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh tidak ada, dalam tabel diatas terlihat bahwa tidak ada yang berpengaruh terhadap akurasi (*accuracy*), Independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi penerimaan dan bekelanjutan serta inspeksi dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *accuracy* karena hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menyebabkan  $H_0$  diterima (Riduwan, 2015).

### Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Kejelasan (*Clarity*)

Besarnya pengaruh independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemerkerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, inspeksi dengan kejelasan (*clarity*) pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Kejelasan (*Clarity*)

Sub Variabel	Kejelasan ( <i>Clarity</i> )				
	r	T	t tabel	Signifik	Kriteria
Indepedensi	0,4	1,82	2,110	0,085	diterima
Penugasan Personel	0,3	1,41	2,110	0,176	diterima
Konsultansi	0,3	1,68	2,110	0,109	diterima
Supervisi	0,4	1,91	2,110	0,072	diterima
Pemerkerjaan	0,3	1,65	2,110	0,116	diterima
Pengembangan Profesional	0,4	1,94	2,110	0,069	diterima
Promosi	0,2	1,21	2,110	0,241	diterima
Penerimaan dan	0,5	2,57	2,110	0,020	ditolak
Inspeksi	0,3	1,74	2,110	0,099	diterima

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r yang signifikan adalah pengaruh antara Penerimaan dan berkelanjutan sebesar 0.529 terhadap *clarity*. Hasil pengujian statistik uji t, t lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara penerimaan dan kelanjutan klien terhadap *clarity*. Sementara itu, Independensi, penugasan personel, konsultansi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi dan inspeksi dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *clarity* karena hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menyebabkan  $H_0$  diterima (Riduwan, 2015).

Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Keringkasan (*Conciseness*)

Besarnya pengaruh independensi, penugasan personel, konsultansi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan, inspeksi terhadap *conciseness* pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Pengaruh Efektivitas Penerapan Unsur-unsur Pengendalian Mutu terhadap Keringkasan (*Conciseness*)

Sub Variabel	Keringkasan ( <i>Conciseness</i> )				
	r	T	t tabel	Signifik	Kriteria
Indepedensi	0,5	3,02	2,110	0,008	ditolak
Penugasan Personel	0,4	2,07	2,110	0,053	diterima
Konsultansi	0,3	1,69	2,110	0,108	diterima
Supervisi	0,3	2,47	2,110	0,172	ditolak

Pemerkerjaan	0,5	2,49	2,110	0,023	ditolak
Pengembangan Profesional	0,2	0,88	2,110	0,390	diterima
Promosi	0,1	0,57	2,110	0,573	diterima
Penerimaan dan	0,2	1,18	2,110	0,252	diterima
Inspeksi	0,2	0,89	2,110	0,382	diterima

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r yang signifikan adalah pengaruh antara independensi sebesar 0,591, dan pemekerjaan sebesar 0.518, terhadap *conciseness* Hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara independensi, dan pemekerjaan terhadap *conciseness*. Sedangkan, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *conciseness*(Tjhai Fung Jin, 2003), karena hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menyebabkan  $H_0$  diterima.

#### Pengaruh Efektivitas Penerapan Pengendalian Mutu terhadap Kerapian (*Neatness*)

Besarnya pengaruh independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, inspeksi terhadap Kerapian pada Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Efektivitas Penerapan Unsur-unsur Pengendalian Mutu terhadap Kerapian (*Neatness*)

Sub Variabel	Kerapian ( <i>Neatness</i> )				
	r	t	t tabel	Signifik	Kriteria
Indepedensi	0,5	2,71	2,110	0,015	ditolak
Penugasan Personel	0,2	1,18	2,110	0,251	diterima
Konsultasi	0,3	1,31	2,110	0,205	diterima
Supervisi	0,3	2,47	2,110	0,165	ditolak
Pemerkerjaan	0,2	1,14	2,110	0,270	diterima
Pengembangan Profesional	-	-	2,110	0,696	diterima
Promosi	0,0	0,23	2,110	0,817	diterima
Penerimaan dan	0,5	2,57	2,110	0,020	ditolak
Inspeksi	0,0	0,37	2,110	0,712	diterima

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r yang signifikan adalah pengaruh antara independensi sebesar 0,550, dan pekerjaan sebesar 0,529 terhadap *neatness*. Hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih besar dari tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara independensi, penerimaan dan keberlanjutan terhadap *neatness*. Sementara itu, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, dan promosi dapat dikatakan tidak memiliki Pengaruh signifikan dengan *neatness* karena hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel, yang menyebabkan  $H_0$  diterima.

#### Pembahasan

Rangkuman pengaruh antara efektivitas penerapan sistem pengendalian mutu KAP terhadap kinerja auditor dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Matriks Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu KAP terhadap Kinerja Auditor

Unsur-unsur Pengendalian	Kualitas Kertas Kerja				
	Mutu	Kelengkapan	Akurasi	Kejelasan	Keringkasan
Independensi	PS	PTS	PTS	PS	PS
Penugasan Personel	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS
Konsultasi	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS
Pemekerjaan	PS	PTS	PTS	PTS	PTS
Supervisi	PS	PTS	PTS	PS	PS
Pengembangan Personel	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS
Promosi	PTS	PTS	PTS	PTS	PTS
Penerimaan dan keberlanjutan	PS	PTS	PS	PTS	PS
Inspeksi	PS	PTS	PTS	PTS	PTS

Sumber : Data primer yang telah diolah

Keterangan :

PS = Pengaruh Signifikan

PTS = Pengaruh Tidak Signifikan

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor

Besarnya Pengaruh Efektivitas penerapan sistem pengendalian mutu secara keseluruhan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung terhadap kinerja auditor dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor

Sub Variabel	Kinerja Auditor				
	r	T	t tabel	Signifika	Kriteria
Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP	0,667	3,691	2,110	0,002	Ditolak

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas, nilai koefisien r signifikan, Pengaruh antara Efektivitas penerapan sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik dengan kinerja auditor sebesar 0,667. Dengan kriteria uji  $\alpha = 0.05$ , hasil pengujian statistik uji t, t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh antara signifikan antara Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kinerja Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut cukup besar. Dilihat dari unsur-unsur pengendalian mutu yang memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor yang ditinjau dari kualitas kertas kerja yang dihasilkannya.

#### SIMPULAN

Penerapan Sistem Pengendalian Mutu sudah berjalan cukup efektif didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dari sembilan unsur pengendalian mutu, yang diterapkan oleh mayoritas responden adalah unsur pengendalian mutu Supervisi. Penelitian menunjukkan supervisi sangat diperlukan untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas penugasan. Kinerja auditor pada penelitian ini dilihat dari segi kualitas kertas kerja yang disusunnya. Melalui kualitas kertas kerja yang baik, yaitu Kelengkapan (*Completeness*), Akurasi (*Accucacy*), Kejelasan (*Clarity*), Keringkasan (*Conciseness*), Kerapian (*Neatness*). Selain unsur tersebut terdapat unsur akurasi (*accuracy*) dengan baik dalam penyusunan kertas kerja audit dan Unsur kejelasan (*clarity*) dalam penyajian kertas kerja audit telah dipenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, N. I. B. S., & Wayan, R. I. (2015). PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI Ida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Ongkorahardjo, M. D. P. A., Susanto, A., & Rachmawati, D. (2009). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, PP. 11-21. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16999>
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. . D. (2013). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 39–53.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. CV ALFABETA.
- Sinambela, T. S. & M. (2013). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Dan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*, XVII,(01), 75–83.
- Tjhai Fung Jin. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 1–26.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Rajawali (ed.)). Rajawali.
- Wayan, N., Apsari, N., Ngurah, G., Suaryana, A., Gde, I., Wirajaya, A., Mediatix, M., & Sari, R. (2022). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.